

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah melebihi normal dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh kekurangan hormon insulin (Hasdianah, 2012).

Menurut *American Diabetes Association* (ADA) tahun 2010, Diabetes Mellitus (DM). Merupakan satu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya (Perkeni, 2011). Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus mengalami peningkatan di dunia, baik di negara maju atau pun negara sedang berkembang. Menurut data *World Health Organisation* (WHO), diperkirakan 347 juta orang di dunia menderita diabetes mellitus dan jika ini terus dibiarkan tanpa adanya pencegahan yang dilakukan dapat dipastikan jumlah penderita DM bisa meningkat (WHO,2013).

Di Indonesia penderita diabetes mellitus diprediksikan akan mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun-tahun mendatang. Berdasarkan data WHO jumlah penderita DM tipe dua atau NIDDM (*insulin dependent diabetes*) meningkat tiga kali lipat dalam 10 tahun pada 2010 telah mencapai 21,3 juta orang. Berbeda dengan tahun 2000, yang penderitanya baru mencapai 8,4 juta orang. Di Indonesia sendiri, DM merupakan penyakit penyebab penyakit kematian nomor enam dengan jumlah proporsi kematian sebesar 5,8% setelah stroke, TB, hipertensi, cedera dan perinatal. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2007 menunjukkan bahwa proporsi penyebab kematian akibat DM pada kelompok usia 45-54 tahun di daerah perkotaan menduduki ranking kedua yaitu 14,7%, sedangkan di daerah pedesaan, DM menduduki ranking ke enam yaitu 5,8% (Depkes, 2015).

Berdasarkan data dari Rekam Medis di Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto menunjukkan angka kejadian penyakit Diabetes Mellitus termasuk penyakit ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak, selama 3 bulan terakhir dari bulan Oktober – Desember sebanyak 47 klien. Salah satu masalah komplikasi DM kronis yang paling ditakuti adalah kaki diabetes karena sering berakhir dengan kecacatan dan kematian. Masalah kaki diabetes menjadi masalah yang rumit terutama di negara berkembang seperti Indonesia karena beberapa hal yaitu masih sedikit orang yang menggeluti kaki diabetes, belum ada pendidikan khusus untuk mengelola kaki diabetes, pengetahuan

mengenai kaki diabetes di masyarakat masih rendah dan besarnya biaya yang di butuhkan dalam pengelolaan kaki diabetes (Ernawati, 2013).

Salah satu penatalaksanaan yang perlu diperhatikan adalah edukasi. Melalui edukasi, pasien bukan hanya harus belajar keterampilan untuk merawat diri sendiri setiap hari guna menghindari penurunan atau kenaikan kadar glukosa darah yang mendadak , tetapi juga harus memiliki perilaku preventif dalam gaya hidup dan perawatan untuk menghindari komplikasi diabetes jangka panjang. Salah satu upaya preventif pada pasien diabetes mellitus yang sudah mengidap penyulit menahun adalah keterampilan perawatan kaki untuk mengurangi terjadinya komplikasi ulkus kaki diabetik. Penderita diabetes mellitus tipe II mempunyai resiko 15% terjadinya ulkus kaki diabetik pada masa hidupnya dan resiko terjadinya kekambuhan dalam 5 tahun sebesar 70%. Sebagian besar kejadian ulkus diabetik akan berakhir dengan amputasi dan akan mengakibatkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup individu. Sebanyak 50% dari kasus- kasus amputasi diperkirakan dapat dicegah bila pasien diajarkan tindakan preventif untuk merawat kaki dan pencegahan. Diabetes mellitus Tipe II di Indonesia pada tahun 2006, terdapat 4 pilar utama dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus tipe II yaitu : perencanaan makan (diit), latihan jasmani (olahraga), terapi obat (insulin), monitoring gula darah, (Perkeni, 2011).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah tentang Asuhan Keperawatan dengan Diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi di RSPAD Gatot Soebroto sebagai pemenuhan tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan identifikasi masalah serta hasil survei pasien yang dilakukan penulis di ruang Perawatan Umum lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto 5 penyakit terbanyak selama 3 bulan terakhir yaitu Diabetes Mellitus. Dalam hal ini penulis mengambil studi kasus pasien dengan Penyakit Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi yang di rawat di Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah laporan studi kasus akhir Program Profesi Ners ini adalah “Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Teridentifikasinya Asuhan Keperawatan pada masing-masing pasien dengan Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya karakteristik penyakit diabetes mellitus dari masing-masing pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018
- b. Teridentifikasinya etiologi penyakit diabetes mellitus dari masing-masing pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018
- c. Teridentifikasinya manifestasi klinis penyakit diabetes mellitus dari masing-masing pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018
- d. Teridentifikasinya pemeriksaan penyakit diabetes mellitus dari masing-masing pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018
- e. Teridentifikasinya penatalaksanaan medis penyakit diabetes mellitus dari masing-masing pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018
- f. Teridentifikasinya pengkajian fokus penyakit diabetes mellitus dari masing-masing pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi di

- g. ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018
- h. Teridentifikasinya diagnose keperawatan penyakit diabetes mellitus dari masing-masing pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018
- i. Teridentifikasinya intervensi keperawatan penyakit diabetes mellitus dari masing-masing pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018
- j. Teridentifikasinya implementasi keperawatan penyakit diabetes mellitus dari masing-masing pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018
- k. Teridentifikasinya evaluasi keperawatan penyakit diabetes mellitus dari masing-masing pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada klien diabetes mellitus dengan hipertensi

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu terutama ilmu studi kasus dengan cara penelusuran secara langsung terhadap pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terapan khususnya berkaitan dengan melakukan Asuhan Keperawatan dengan Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi.

3. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pelayanan Rumah Sakit bahan peningkatan kinerja perawat pelaksana dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan Asuhan Keperawatan khususnya Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan studi akhir Program Pendidikan Ners ini penulis hanya membahas tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus dengan komplikasi hipertensi di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2018.

1.6 Metode Penulisan

Dalam penulisan laporan studi kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode kepustakaan. Metode deskriptif yaitu tipe studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Sumber data yang diperoleh atau yang digunakan adalah data primer yang didapat langsung dari pasien dan data sekunder yang didapat dari keluarga, tenaga kesehatan dan dokumentasi hasil pemeriksaan penunjang lainnya. Metode kepustakaan yang digunakan oleh penulis adalah dengan Asuhan Keperawatan yang diberikan pada pasien Diabetes Mellitus dengan hipertensi.

1.7 Kebaharuan Kasus Kelolaan

Beberapa studi yang berkaitan dengan pasien DM dengan Hipertensi yang penulis akan tampilkan, baik kaitannya dengan DM dan Hipertensi.

Muatmainah Iin (2013), melakukan penelitian tentang Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Hipertensi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar. Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan secara cross sectional. Subjek dalam penelitian berjumlah 56 pasien diabetes melitus tipe 2. Instrumen yang digunakan adalah tensi meter air raksa untuk mengukur tekanan darah, serta data rekam medik untuk melihat kadar glukosa darah. Hasil pengujian hipotesis digunakan uji korelasi spearman di dapatkan nilai $p = 0,015$, nilai signifikan $p < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan: terdapat hubungan antara kadar gula darah dengan hipertensi pada penderita diabetes melitus tipe 2.

Zahtamal (2007), melakukan penelitian tentang factor-faktor resiko diabetes melitus. Metode: Studi kasus kontrol dilakukan terhadap 154 pasien dari Rumah Sakit Daerah Arifin Achmad Riau Propinsi. Kasus termasuk 79 pasien yang diidentifikasi sebagai DM dan kontrol meliputi 75 pasien yang tidak menderita DM. Data umur, riwayat keluarga diabetes, kebiasaan makan dan jenis kepribadian diambil dengan kuesioner faktor risiko diabetes. Data faktor risiko diperoleh dengan kuesioner yang diberikan kepada 2 kelompok (kasus dan kontrol kelompok). Hasil: Ada hubungan antara beberapa faktor risiko dan kejadian DM, meliputi; umur [odds ratio (OR) = 6,45; $p = 0,000$, PAR = 0,84], riwayat keluarga DM (OR = 3,75; $p = 0,001$, PAR = 0,73), pengetahuan tentang DM (OR = 0,13; $p = 0,000$, PAR = -6,7 / sebagai faktor pelindung).

Namun, ada bukti adanya asosiasi antara tipe kepribadian dan kejadian DM (OR = 50,4; p = 0,479, PAR = 0,98) dan juga kebiasaan makan (OR = 1,06; p = 0,896, PAR = 0,06), Kesimpulan: Temuan ini menunjukkan adanya interaksi kompleks antara faktor usia, riwayat keluarga diabetes, pengetahuan tentang DM, kebiasaan makan dan tipe kepribadian dengan kejadian DM di Rumah Sakit Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau.

Suryani Nani (2015), melakukan penelitian tentang Diet dan Olahraga sebagai Upaya Pengendalian Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2015. Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian epidemiologi analitik yang bertujuan untuk membuktikan faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah sebagai upaya pengendalian kadar gula darah pada pasien DM tipe 2. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah metode observasional dengan rancangan penelitian studi kasus kontrol (case control), sering juga disebut retrospective study karena arah pengusutan dimulai dengan pendefinisian individu-individu sebagai kasus dan kontrol, kemudian di telusuri ke belakang untuk mengamati riwayat karakteristik atau paparan yang diduga mengakibatkan terjadinya penyakit. Kesimpulannya Olahraga merupakan faktor resiko terhadap pengendalian kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai (p=0,000) dan nilai OR sebesar 35,000. Sehingga responden yang

menjalankan olahraga gula darahnya akan terkendali 35 kali dibandingkan dengan pasien yang tidak olahraga.

Silih Yohanes (2012), melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Diabetes Melitus Dengan Kejadian Hipertensi Di Kecamatan Pontianak Selatan. Tujuan: Penelitian ini dirancang untuk menguji hubungan antara DM dan hipertensi di Kecamatan Pontianak Selatan. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Seratus dan delapan peserta direkrut menggunakan teknik sampling berturut-turut. Pengukuran yang dilakukan meliputi tekanan darah sistolik dan diastolik subjek dan Konsentrasi glukosa darah acak. Atas dasar gejala klasik dan acak Konsentrasi glukosa darah, Subjek terbagi menjadi dua kelompok yaitu non DM (tanpa gejala klasik dan atau glukosa darah acak < 200 mg / dl) dan DM (dengan gejala klasik dan glukosa darah acak ≥ 200 mg / dl). Berdasarkan tekanan darah, semua Peserta dibagi menjadi dua kelompok yaitu non hipertensi (normal dan prehipertensi) dan hipertensi (hipertensi kelas 1 dan 2). Data dianalisis dengan chi-kuadrat. Hasil: Ada hubungan yang signifikan secara statistik ($P < 0,004$) antara DM dan hipertensi. Risiko relatif (rasio prevalensi dan interval kepercayaan 95%) dari mengembangkan hipertensi di antara subjek DM adalah (PR 1,7; CI 1,15 - 2,05). Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara DM dan hipertensi. DM adalah faktor risiko hipertensi dan meningkatkan risiko pengembangan hipertensi di kalangan.

Pravita Aravinda (2013), melakukan penelitian tentang hubungan diabetes mellitus tipe 2 dengan kendali tekanan darah pada pasien hipertensi di rumah sakit Dr. Soepto Mangunkusumo. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara keduanya sehingga membantu dalam pencegahan, penatalaksanaan, serta deteksi dini komplikasi hipertensi, penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder dari rekam medic di poli ginjal hipertensi Departemen ilmu penyakit dalam Rumah Sakit Ciptomangunkusumo dengan metode cross sectional